

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Alquran dan Hadis

1. Pengertian Al Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Al Qur'an

Menurut bahasa kata Al Qur'an merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). *Aq qur'*andengan arti *qira'ah* ini, sebagaimana dipakai dalam ayat 17, 18 surat Al Qiyamah:

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.*”¹

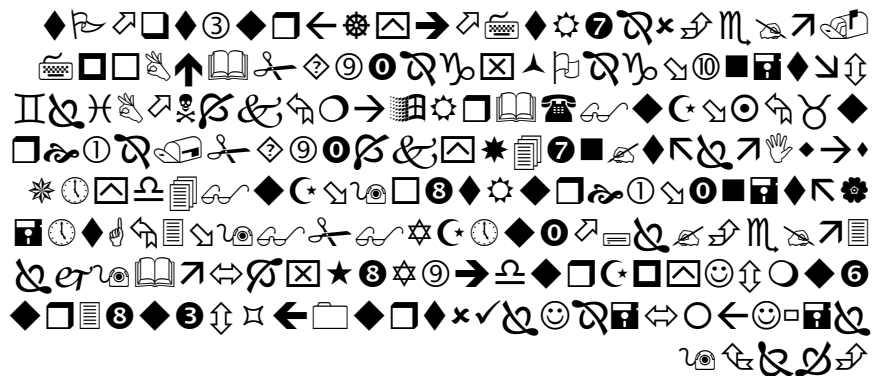
Paling tidak ada lima pendapat para ulama yang menerangkan pengertian Al Qur'an menurut bahasa ini, yakni:

- 1) Al-Lihyani (wafat 355 H) dan kebanyakan ulama mengatakan bahwa kata Al Qur'an itu adalah lafal mashdar yang semakna dengan lafal *qiraa'atan*, ikut wazan *fu'lana* yang diambil dari lafal: *Qira'a-yaqra'u-qiraa'atan* dan seperti lafal: *Syakara-syukraana* dan *Ghafara-Ghufraana* dengan arti kumpul atau menjadi satu. Sebab, huruf-huruf dan lafal-lafal ada kalimat Al Qur'an yang terkumpul menjadi satu dalam mushhaf. Dengan demikian, kata *Qur'an* berupa Mahmuz yang hamzahnya asli dan “nun”nya zaidah (tambahan). Contohnya seperti dalam ayat 17-18 surat Al Qiyamah.
- 2) Az-Zujaj (wafat 311 H) mengatakan bahwa lafal Al Qur'an itu berupa isim sifat, ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata: *AlQar'u* yang berarti kumpul pula. Sebab, semua ayat, surat, hukum-hukum, dan kisah-kisah Al Qur'an itu berkumpul menjadi

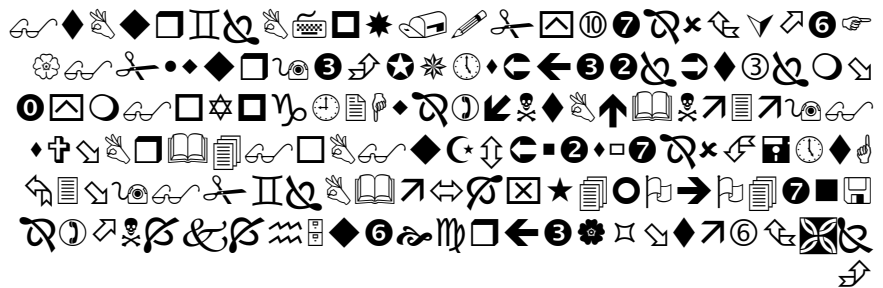
¹ Nazir, Ridlwan dan Muhammad Zakki, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), Cet. Kedua, hlm. 4.

satu. Al Qur'an mengumpulkan intisari semua kitab-kitab suci dan seluruh ilmu pengetahuan.²

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam ayat 89 surat An-Nahl dan ayat 38 surat Al An'am:



“Dan ingatlah akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”³



“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”⁴

- 3) Abu Musa Al-Asy'ari (wafat (324 H) mengatakan bahwa lafal Qur'an itu adalah isim musytaq ikut wazan *fu'lan*, yang diambil dari kata *al-qarnu* seperti dari kalimat: *Qarantu Asy-Sya'ia bis Sya'i*, yang berarti “Saya mengumpulkan sesuatu dengan sesuatu

² Nazir, Ridlwan dan Muhammad Zakki, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), Cet. Kedua, hlm. 4-6.

³Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 415.

⁴Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 192.

yang lain.” Kitab Al Qur’an dinamakan demikian, karena ayat-ayat, surat-surat dan huruf-hurufnya berkumpul menjadi satu dalam mushaf Al Qur’an itu. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Qur’an itu bukan isim mahmuz, sehingga “nun”nya asli, dengan hamzahnya zaidah.

- 4) Al-Farra’ (wafat 207 H) mengatakan bahwa kata Al Qur’an itu berupa isian *musytaq* ikut wazan fu’lan, diambil dari lafal *Al Qura’in*, bentuk jamak dari *qarinah* yang berarti bukti. Kitab Qur’an dinamakan demikian, karena sebagiannya membuktikan kebenaran sebagian yang lain. Jadi, menurut pendapat ini, lafal Qur’an juga bukan isim mahmuz, sehingga hamzahnya zaidah dan “nun”nya yang asli.
- 5) Imam Asy-Syafi’i (wafat 204 H) berpendirian bahwa lafal Qur’an itu bukan isim *musytaq* yang diambil dari kata yang lain, melainkan *isim murtajal*, yaitu isim yang sejak mula diciptakannya sudah berupa isim alam (nama), yakni nama dari kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan selalu disertai dengan *alif lam* atau “al”. jadi, bukan isim mahmuz, dan bukan isim *musytaq*, serta tidak pernah lepas dari “al” (alif dan lam).⁵

Dari kelima pendapat tersebut, pendapat pertama yang lebih tepat. Sebab, pendapat pertama tersebut relevan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab dan ilmu sharaf, sedangkan empat pendapat yang lain terlepas dari kaidah-kaidah nahwu dan syaraf serta tidak relevan dengan ungkapan bahasa Arab.

Kata Al Qur’an itu dipindahkan dari makna masdar ini dan dijadikan sebagai nama dari Kalam Allah yang mu’jiz, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Jadi, kata Al Qur’an adalah dari bentuk mengucapkan masdar, tetapi yang dikehendaki dari kata *maf’ul* (yang dibaca).

⁵ Nazir, Ridlwan dan Muhammad Zakki, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), Cet. Kedua, hlm. 6.

Menurut istilah, Al Qur'an itu mempunyai arti sebagai berikut:

Pertama, para ahli Ilmu Kalam (teologi Islam) berpendapat, Al Qur'an adalah kalimat-kalimat yang maha bijaksana yang azali yang tersusun dari huruf-huruf lafdhiyah, dzihniyah dan ruhiyah atau Al Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari awal surat Al Fatihah sampai dengan surat An-Nas, yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.

Kedua, para Ulama Ushuliyyin, fuqaha dan Ulama Ahli Bahasa, berpendapat bahwa Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai awal dari Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. Di antara mereka ada yang memberikan definisi Al Qur'an dengan singkat dan padat, yang hanya dengan menyebutkan satu atau dua identitasnya saja, seperti:

“Al Qur'an adalah Kalam yang dirutunkan kepada Nabi”

Dan *“Al Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi dari awal Surat Al Fatihah sampai surat An Nas.”*

Dr. A. Yusuf Al-Qasim memberikan definisi Al Qur'an secara panjang lebar dengan menyebutkan identitasnya:

“Al Qur'an ialah Kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushhaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya adalah ibadah”

Demikian secara panjang lebar dijelaskan definisi Al Qur'an. Pendefinisian Al Qur'an tersebut mencakup unsur-unsur yang i'jaz, diturunkan kepada Nabi, tertulis di dalam mushhaf-mushhaf, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Inilah keistimewaan-keistimewaan agung yang membedakan Al Qur'an dengan kitab-kitab samawiyah yang lain.⁶

b. Pengertian Hadis

⁶ Nazir, Ridlwan dan Muhammad Zakki, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), Cet. Kedua, hlm. 8-10.

Term hadis berasal dari bahasa Arab, *al-hadits*, bentuk jamaknya adalah *al-ahadits*, *al-hidsan*, dan *al-hudson*. Secara terminologis hadis dapat berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), yang merupakan lawan dari term *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadis juga dapat berarti *al-khabar*, yaitu kabar atau berita.⁷

2. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Qur'an dan Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi dan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi dan kandungan ayat Al Qur'an dan Hadis.

3. Metode Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis

Metode pembelajaran Al Qur'an dan Hadis untuk madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pembelajaran Al Qur'an dan Hadis bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu, mereka belum bisa membaca Al Qur'an dan Hadis dengan menggunakan mushaf, kitab ataupun papan tulis. Di samping itu pembelajaran Al Qur'an dan Hadis tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis untuk tahap ini dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak yaitu:
 - 1) Guru mempersiapkan sebuah surat Al Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara ringkas mudah dan ringkas, yang

⁷ Ichwan, Mohammad Nor, *Studi Ilmu Hadis*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), Cet. I, hlm.1.

sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan akan-akan sehingga menyinggung maudhuk dari surat itu.

- 2) Guru membaca sendiri surat tersebut dengan cara khusyuk dan pelan-pelan, sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali, atau lebih.
- 3) Guru memberi tahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebagian-sebagaian, dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka gurupun lalu membaca surat pendek tersebut sebagian-sebagaian, dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkah guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka, bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
- 4) Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruh satu kelompok murid agar menirukan apa yang i abaca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
- 5) Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan, yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaannya, kemudian menyuruh kepada anak yang lain, dan seterusnya. Kemungkinan besar di antara anak-anak itu ada yang bisa hafal surat pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu. Maka di saat itu guru dapat menyuruh salah seorang anak yang sudah hafal itu untuk membacanya dengan bebas. Dengan adanya motivasi untuk berlomba di antara anak-anak tersebut, maka dalam tempo singkat anak-anak sudah banyak yang hafal surat pendek tersebut.
- 6) Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan. Jika keadaan nash Al Qur'an itu panjang, maka dibagi-bagi menjadi

satuan-satuan ayat, dan masing-masing satuan ayat itu diberi penjelasan seperlunya.

- 7) Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pembelajaran Al Qur'an dan Hadis tersebut, sebagian anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Hal ini adalah untuk appersepsi dan pementan.⁸
- b. Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat, lima, dan enam, maka metode pembelajarannya berbeda-beda pada sebagiannya:
- 1) Guru menyiapkan sebuah surat Al Qur'an dengan cara tersebut di atas.
 - 2) Guru memberitahukan kepada murid mengenai surat Al Qur'an dan hadis yang akan dijabarkan itu dengan menunjukkan letaknya dalam kitab kepada mereka, atau dengan menuliskannya di papan tulis.
 - 3) Guru membacakan surat Al Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusyuk dan pelan-pelan.
 - 4) Guru menyuruh sebagian murid untuk membacanya. Dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain dengan mengulangi bacan ini. Dan bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
 - 5) Menyuruh kepada murid-murid agar mereka membaca secara berkelompok dengan mengatur bacaan tersebut baik mulainya maupun berhentinya (waqafnya). Dan guru agar membuat variasi dalam melaksanakan metode kelompok ini sehingga setiap anak mendapat giliran.
 - 6) Kemudian guru mengulangi lagi agar murid-murid membaca secara individu.

⁸ Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 30.

- 7) Guru menjelaskan surat tersebut dengan penjelasan yang mudah dengan cara tanya jawab dan diskusi, dan tidak boleh membicarakan bahasa terlalu lama, tetapi cukup dengan pemahaman susunan bahasanya.
- 8) Agar guru memberikan test kepada murid yang sudah siap tentang apa yang sudah mereka hafalkan dari surat-surat Al Qur'an dan Hadis.⁹

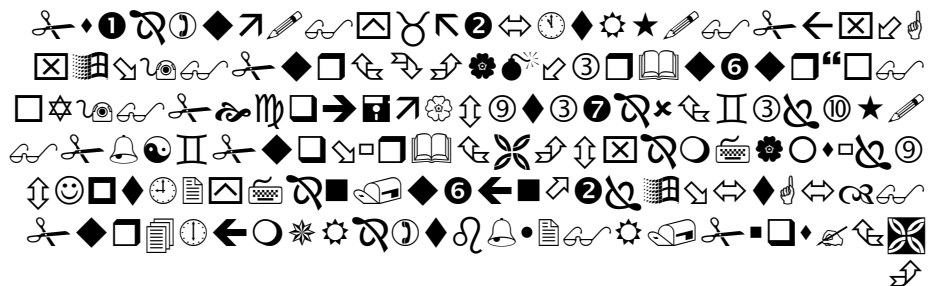
B. Kandungan Surat An-Nashr

1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1.	Memahami arti surat-surat pendek.	Memahami isi kandungan surat An-Nashr secara sederhana	Surat An-Nashr

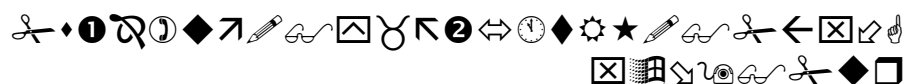
2. Materi Ajar (Surat An-Nashr)

a. Teks Ayat dan Terjemahannya



*“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat”.*¹⁰

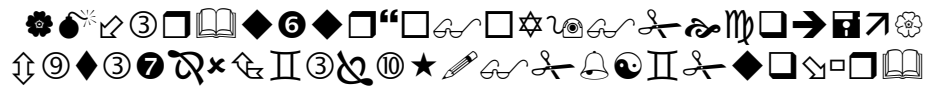
b. Tafsir Surat An-Nashr Ayat 1-3



⁹ Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 32.

¹⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 450.

Jika kamu melihat pertolongan Allah terhadap agama-Nya, dan di lain pihak kaum musyrik menjadi kaum yang hina, serta Allah telah membukakan jalan antara kamu dan kaummu, maka Allah akan memenangkanmu di atas mereka, kedudukanmu menjadi jaya dan perkataanmu di atas perkataan mereka.¹¹



Kemudian, kamu melihat umat manusia masuk ke agamamu dan bernaung di bawah panji-panjimu secara berbondong-bondong-tidak secara individu seperti permulaanmu menyampaikan dakwah.



Jika semuanya sudah nyata bagimu, maka sucikanlah dan agungkanlah nama Tuhanmu. Sebab, Tuhanmu tidak akan sekali-kali melalaikan kebenaran dan memenangkan kabatilan. Tuhanmu Maha Suci dan tidak akan melanggar janji kepadamu. Karenanya, Allah menjadikan perkataanmu berada di atas segalanya, dan perkataan orang-orang kafir berada di bawah, Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu, sekalipun kaum kafir membencinya.¹²

Dan hendaknya mensucikan Allah itu dengan memuji-Nya atas nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan kepadamu. Bersyukurlah kepada-Nya atas segala kebaikan yang telah dilimpahkan kepadamu, dan pujilah Allah dengan sifat-sifat yang wajib bagi-Nya. Sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa, tidak ada yang mengalahkan-Nya. Dan Allah Maha Bijaksana yang tidak akan menyia-nyiakan amal perbuatan yang baik.



Mintalah ampun kepada-Nya agar Allah mengampuni dirimu dan orang-orang yang mengikuti kamu atas kekhawatiran dan

¹¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 450

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Juz 'Amma Muhammad 'Abduh* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 354.

keresahan, kesusahan dan keputusasaan yang mencekam mereka akibat dari “terlambatnya” pertolongan Allah.

Taubat dari perasaan khawatir ini tidak lain hanya dilakukan dengan menyempurnakan perasaan percaya atau yakin akan janji Allah, dan memantapkannya di dalam hati yang biasanya terpengaruh oleh perasaan-perasaan berat dan menyusahkan. Memang masalah ini sangat berat dirasakan manusia, tetapi Allah telah mengetahui jiwa rasul yang kuat melakukannya karena beliau telah mencapai jenjang kesempurnaan. Karenanya, Allah memerintahkan agar berlaku demikian. Begitu pula mental para sahabat yang sempurna, dan mental tabi'in yang berada di bawah Rasulullah dalam hal kekuatan dan kesempurnaan. Semoga Allah menerima amal baik mereka. Kemudian Allah menjelaskan sebab adanya perintah *istigfar*, melalui ayat berikut:



Sesungguhnya Allah SWT banyak menerima taubat hamba-hamba-Nya. Allah akan mencoba dan mendidik hamba-Nya dengan ujian. Jika hamba itu masih lemah, maka Allah membangkitkannya dengan perintah minta kekuatan kepada-Nya. Setelah itu, Allah akan memperkuat mereka melalui janji-Nya yang baik. Demikianlah seterusnya, hingga manusia mencapai jenjang kesempurnaan.¹³

Kesimpulan: jika telah nyata datang pertolongan dan kemenangan dari Allah, dan umat manusia berbondong-bondong menerima agama yang kau bawa, maka rasa takut yang mencekam dirimu itu akan hilang. Setelah itu, wajib bagimu mensucikan nama Tuhanmu dan bersyukur kepada-Nya, serta menghilangkan perasaan ragu dan khawatir ketika ditimpa penderitaan.

Sejak sekarang, perasaan mencekam itu tidak akan mengganggu hati orang-orang yang ikhlas di antara hamba-hamba Allah, selama jumlah mereka banyak dan diikat oleh tali persaudaraan, keikhlasan dan

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir Juz 'Amma Muhammad 'Abduh* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 355.

saling tolong-menolong. Dengan turunnya surah An Nasr ini, Nabi memahaminya bahwa tugas risalahnya telah selesai dan selanjutnya ia hanya menunggu panggilan pulang ke Rahmatullah.

Ibnu Umar berkata: "Surah ini turun di Mina ketika Nabi mengerjakan Haji Wada', sesudah itu turun firman Allah:

﴿وَإِذْ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا الْبُرْجَانَ وَقُلْنَا يَا نَارُ كُفِّي نَارَ الْآدَمِ إِنَّهَا لَهُمْ وَأَبْنَاؤُهُمْ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْبُرْجَانِ﴾

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. (Q.S. Al-Maidah 5: 3).¹⁴

Setelah 80 hari dari turunnya ayat ini, nabi saw. Wafat.

Kemudian turunlah ayat yang membicarakan masalah *kalalah*. Setelah itu, nabi saw. hanya hidup selama 50 hari. Kemudian turun pula ayat yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبُرْجَانِ﴾

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri". (Q.S. At Tubah 9: 128).¹⁵

Dan umur beliau tinggal 35 hari. Terakhirturunlah ayat yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبُرْجَانِ﴾

"Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. (Q.S. Al Baqarah 2: 128).¹⁶

Setelah turun ayat tersebut, usia beliau tinggal 21 hari lagi.

Ya Tuhan kami, limpahkanlah *salawat* dan *salam*-Mu kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya yang ikut berhijrah dan berjuang *fisabilillah*.

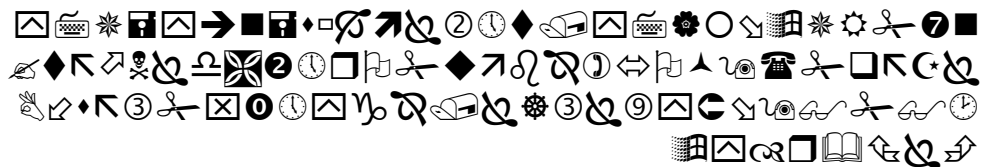
¹⁴ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm 157.

¹⁵ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 303.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 456.

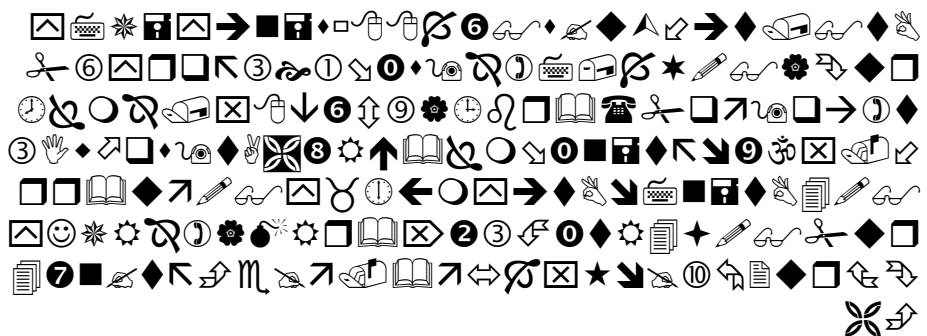
c. Pengertian Secara Umum¹⁷

Ketika kaum mu'minin masih minoritas dan dalam keadaan serba kekurangan sedang pihak musuh adalah mayoritas dan mempunyai kekuatan besar kaum muslimin merasa khawatir dan gelisah. Rasulullah pun merasa sedih dan tampak dadanya sesak karena banyak kaumnya yang menolak ajakan dakwahnya sekalipun yang dibawa nabi adalah suatu kebenaran yang nyata, lengkap dengan dalil-dalilnya. Kenyataan ini seperti yang diungkapkan di dalam Al-Qur'an:



“Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran)”. (Al-Kahfi, 18: 16).¹⁸

Dan firman Allah pula:



“Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan Dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu”. (Hud, 11: 12).¹⁹

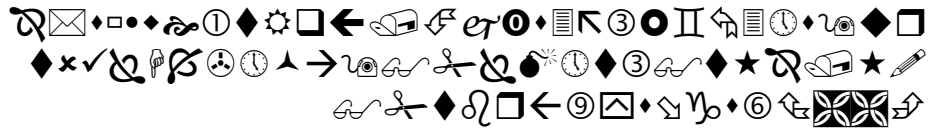
Demikian juga firman Allah:



¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 450.

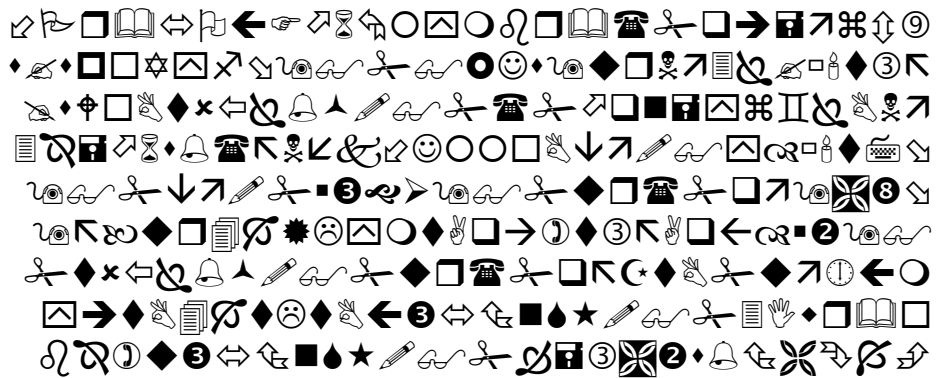
¹⁸ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 445.

¹⁹ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 328.



“*Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah*”. (Al An’am, 6: 33).²⁰

Dalam situasi khawatir dan mencekam ini, Rasulullah menganggap datangnya pertolongan Allah itu terlambat. Bahkan beliau sampai lupa akan janji Allah yang sepenuhnya akan mendukung agama-Nya, seperti ayat yang berbunyi:



“*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat*”. (Al Baqarah, 2: 214).²¹

Perasaan gelisah yang ada pada nabi ini pada dasarnya bukan merupakan sikap tercela. Sebab, beliau adalah hamba Allah yang paling dekat dengan-Nya. Seperti perkataan ulama, *Hasanaatul-Abraar Sayyi'atul-Muqarrabiin* (Kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh orang-orang yang baik itu masih merupakan hal yang tercela bagi orang-orang yang dekat dengan Allah).

²⁰ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 51.

²¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 453.

Dan memang, hal ini juga disarankan oleh nabi saw, ketika kembali mengoreksi dirinya sendiri dan melupakan problema yang dihadapi. Karenanya, turun perintah Allah agar selalu meminta maaf kepada-Nya atas keresahan dan kesusahan yang dialami ketika masa-masa menegangkan, hingga datangnya janji Allah yang akan memberi kemenangan dan pertolongan kepada nabi saw.

d. Munasabah dengan Surah sebelumnya²²

Pada surah sebelumnya, disebutkan tentang perbedaan agama yang dibawa oleh Rasulullah dengan agama kaum kafir.

Kemudian, di dalam surah ini, Allah menjelaskan bahwa agama mereka akan punah dan surut, sedang agama yang dibawa Nabi Muhammad, pasti akan membawa kemenangan, dan menjadi agama yang banyak diikuti oleh penduduk dunia.

An-Nashr :pertolongan. Dikatakan, *Nasarahuu 'alaa 'Aduwwihii wa Yansuruhuu Nasran* (Allah menolongnya dari musuh-musuhnya).Dikatakan pula, *Nasarat-Gaisul-Arda* (Jika hujan menolong bumi ikut menumbuhkan tanamannya dan mengusir ketandusannya).

Salah seorang penyair mengatakan :

“Jika Syahrul-Haram mulai masuk, hai hujan, lewatilah negeri bani Tamim dan tolonglah tanah Bani Amir”.

Al-Fath :Memisahkan antara Rasulullah dan musuhnya. Dan Allah memenangkan agamanya dan menampakkan kalam-Nya.

Al-Afwaj :*mufrad-nya faujun*, artinya jama'ah atau segolongan.

Wastagfirhu : mintalah agar Allah memberi ampunan atas dosa-dosamu dan dosa-dosa kaum yang mengikutimu.

Tawwaba : banyak menerima taubat hamba-hamba-Nya.

e. Asbabun Nuzul Surat An-Nashr Ayat 1-3

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ketika Rasulullah saw. masuk kota Mekah pada waktu fathu Mekkah, Khalid bin Walid

²² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Edisi Bahasa Arab) Jus XXX, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), Cet. Kedua, hlm. 451

diperintahkan memasuki Mekah dari jurusan dataran rendah untuk menggempur pasukan Quraisy (yang menyerangnya) serta merampas senjatanya setelah memperoleh kemenangan. Maka berbondong-bondonglah kaum Quraisy masuk Islam. Ayat ini (S. 110: 1-3) turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai perintah untuk memuji syukur dengan me-Maha Sucikan Allah atas kemenangannya dan meminta ampun atas segala kesalahan.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lainnya yang bersumber dari Ibu Abbas.²³

3. Materi Kandungan Surah An-Nashr Kelas IV

Pada ayat 1 Allah SWT menyatakan, “*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.*” Telah terbuka Kota Mekkah yang pada waktu sebelumnya tertutup bagi kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW dengan pertolongan Allah SWT memperoleh kemenangan dapat memasuki dan menaklukkan Kota Mekkah dengan 10.000 pasukan beliau.

Berhala-berhala yang selama ini disembah orang kafir Quraisy telah dihancurkan. Ka’bah dan sekelilingnya telah bersih dari berhala dan dikuasai Nabi Muhammad SAW bersama kaum muslimin. Kemenangan ini sering disebut dengan *Fathu Makkah*. Kemenangan ini membuktikan kebenaran janji Allah SWT bahwa Islam akan jaya. Namun, kemenangan itu tidak diperoleh tanpa pengorbanan dan kesungguhan usaha. Oleh sebab itu, untuk memperoleh apapun harus disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, termasuk dalam meraih cita-cita.

Pada ayat 2 Allah SWT menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW, “*Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah.*” Setelah kemenangan umat Islam, manusia datang berbondong-bondong dari seluruh penjuru tanah Arab. Mereka mengakui agama Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Sejak *Fathu Makkah* itu, banyak orang menyatakan diri sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW.

²³ Shaleh, Qamaruddin., Dahlan dan MD. Dahlan, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al Qur’an*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), Cet. XVIII, hlm. 621.

Pada ayat 3 Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bertasbih dan memohonkan ampunan. Arti bertasbih adalah mengakui kebesaran Allah SWT. Hal itu disebabkan kemenangan Rasulullah SAW dan kaum muslimin merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri. Rasulullah SAW diperintah Allah SWT untuk memohonkan ampunan bagi orang-orang kafir yang sudah bertobat. Mereka telah bersedia mengikuti syariat Islam dengan suka rela. Mereka dahulu memusuhi dan menyiksa kaum muslimin. Semua itu akan diampuni Allah SWT karena Dia Maha Penerima tobat.

C. Strategi *Information Search* (IS)

Strategi *Information Search* (IS) adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.²⁴ Strategi pembelajaran IS adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari koran, buku paket, majalah atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut. Agar siswa aktif dalam mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam Lembar Diskusi Siswa (LDS). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok, hal ini bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya. Dan juga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok.²⁵

Zaini dkk. mengatakan bahwa langkah-langkah strategi IS sebagai berikut: Guru membuat suatu permasalahan yang mana dalam permasalahan tersebut siswa diminta untuk mencari informasi agar permasalahan tersebut

²⁴<http://informasimpn9cimahi.files.wordpress.com/2010/11/pembelajaran-aktif-learning.pdf>, (Diakses Tanggal 22 Januari 2011)

²⁵ Zaini, H., B. Munthe, dan S. A. Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development) IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 26

dapat terpecahkan. Permasalahan ini guru tuangkan di dalam Lembar Diskusi Siswa(LDS) yang dikerjakan secara kelompok. Tiap kelompok dapat mencari informasi tersebut melalui bahan-bahan sumber yang bisa diakses siswa seperti koran, majalah, internet dan buku paket lainnya Setelah siswa menyelesaikan LDS dengan waktu yang telah ditetapkan, lalu guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban tersebut di depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan, melontarkan pertanyaan dan menyanggahnya atau terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru menegaskan kembali. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami salah persepsi tentang materi tersebut.²⁶

Metode *Information Search* (mencari info) sama dengan ujian open book. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering. Langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁷

1. Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik. Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk handsout, dokumen, buku teks, informasi dari internet, dan perangkat keras.
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik.
3. Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
4. Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.

Strategi *Information Search*(mencari informasi) ini cocok untuk meminimalisir kelemahan metode ceramah yang cenderung membosankan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Memberikan atau membuat panduan pertanyaan yang akan disajikan dalam mencari informasi seputar bahasan.

²⁶ Zaini, H., B. Munthe, dan S. A. Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development) IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 27.

²⁷ Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

2. Membagi kelas ke dalam dua kelompok kecil.
3. Memberikan panduan (*key-words*) kepada masing-masing kelompok.
4. Meminta siswa mencari jawaban atau informasi tentang panduan pertanyaan.
5. Meninjau kembali jawaban siswa (*feedback*)²⁸

Zaini dkk.mengatakan bahwa strategi IS ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari strategi IS antara lain dapat menyebabkan: 1) siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru 2) siswa aktif bertanya dan mencari informasi 3) materi dapat ingat lebih lama 4) kecerdasan siswa diasah pada saat siswamencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru 5) mendorong tumbuh keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok 6) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Sedangkan kelemahan dari strategi IS yaitu: 1) ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya 2) dalam mencari informasi secara berkelompok, hanya beberapa orang saja yang bekerja.²⁹

D. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Rachmanti (2010) dengan judul “Strategi *Information Search* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Peraturan Perundang-Undangan dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X.I SMA Batik I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Subyek dalam penelitiannya adalah siswa kelas X.1 SMA Batik I Surakarta yang berjumlah 30 siswa.Data ini dikumpulkan melalui tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan arsip. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pokok berupa observasi dan dokumentasi, metode bantu berupa wawancara. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

²⁸Kadir, Fatimah, *Ragam Strategi dalam Pembelajaran* (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 1, No. 1, 2008), hlm. 48.

²⁹Kadir, Fatimah, *Ragam Strategi dalam Pembelajaran* (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 1, No. 1, 2008), hlm. 29.

pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X.1 dalam memahami materi yaitu sebanyak 9 (30%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati dengan menerapkan metode *Information Search* pada pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I meningkat menjadi 13 (43,33%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang direvisi pada siklus II diperoleh hasil jumlah siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami materi meningkat menjadi 22 (73,33%) siswa.³⁰

Penelitian Charyanti (2006) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Cirebon terhadap Konsep Sistem Gerak pada Manusia dan Hewan dengan Penerapan Strategi LSQ DAN IS”. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 10 Cirebon berjumlah 40 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kegiatan penelitian menggunakan 3 siklus. Pengambilan data dilakukan lembar observasi, angket siswa dan tes. Kemudian menganalisis nilai rata-rata, persentase dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil angket, strategi LSQ dan IS dapat diterima dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan strategi LSQ dan IS dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep sistem gerak pada manusia dan hewan, sedangkan hasil penelitian berdasarkan siklus penelitian menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 6,5 (16,25%), pada siklus II 19,8 (52,1%) dan pada siklus III 22,6 (60,4%). Pengukuran pemahaman siswa dilihat dari nilai tes, nilai pretes dan nilai LDS. Nilai tes pada siklus I diperoleh rata-rata 7,1 dengan ketuntasan belajar 72,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 7,99 dengan ketuntasan belajar 85%, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 8,6 dengan ketuntasan belajar 95%. Nilai pretes pada siklus I diperoleh rata-rata 6,29. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 8,2 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 8,5. Sedangkan nilai LDS pada siklus I diperoleh rata-

³⁰ Siska Rachmanti, Strategi *Information Search* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Peraturan Perundang-Undangan dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X.I SMA Batik I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

rata 74,4%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,4% dan siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 98,7%.³¹

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang bisa salah atau benar. Hipotesis penelitian ini adalah penerapan strategi *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok kandungan surat An-Nashr pada siswa kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang.

³¹ Dewi Charyanti, Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Cirebon terhadap Konsep Sistem Gerak pada Manusia dan Hewan dengan Penerapan Strategi LSQ DAN IS, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2006.